

## WAJAH BARONG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LOGAM

Thomas Wahyu Pradana<sup>1</sup>, Indah Chrysanti Ange<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: thomas.20022@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: indahangge@unesa.ac.id

### ABSTRAK

Berbagai jenis budaya di Indonesia bisa menjadi referensi sumber ide dalam penciptaan karya seni. Salah satu dari kebudayaan tersebut adalah tari barong. Tari barong memiliki nilai kebudayaan, artistik, serta memiliki nilai filosofis yang mendalam. Sehingga pada penciptaan karya ini bertujuan untuk mengangkat tema "Wajah Barong" sebagai ide penciptaan karya seni logam, khususnya budaya seni tari barong. Dalam penciptaan ini, perupa ingin mengeksplorasi terhadap tema barong untuk dikembangkan desainnya dan menghidupkan kembali nilai budaya melalui pembuatan karya seni logam yang menampilkan karakter wajah barong. Berdasarkan tujuan tersebut, perupa ingin menciptakan karya seni logam dengan motif barong dengan metode penciptaan meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan dengan menggunakan media aluminium dan dikerjakan menggunakan teknik tekan. Berdasarkan perwujudan yang sudah dilakukan perupa dihasilkan lima karya seni yang menampilkan karakteristik Barong dan Rangda. Kesimpulan menunjukkan bahwa karakter "Wajah Barong" sebagai tema penciptaan seni logam yang mengandung makna pada konteks kebudayaan, estetika, dan filosofi, serta berkontribusi pada pengembangan karya seni logam yang memperhatikan nilai warisan budaya.

**Kata Kunci:** Wajah Barong, karya seni logam, eksplorasi, teknik tekan.

### ABSTRACT

*Various types of cultures in Indonesia can be a reference source of ideas in creating works of art. One of these cultures is the barong dance. Barong dance has cultural, artistic, and deep philosophical values. So that in this creation aims to raise the theme of "Wajah Barong" as an idea for creating metal art, especially the culture of barong dance art. In this creation, the artist wants to explore the theme of barong to develop designs and revive cultural values through the creation of metal art that displays the character of the barong face. So based on these objectives, the artist wants to create metal artwork with barong motifs with a creation method including exploration, design, and embodiment. By using a pressing technique. Based on the embodiment that has been done, the artist has produced five artworks that display the characteristics of Barong and Rangda. The conclusion shows that the character of "Wajah Barong" as a theme for creating metal art that contains meaning in the context of culture, aesthetics, and philosophy, and contributes to the development of metal artwork that pays attention to cultural heritage values.*

**Keywords:** Barong face, metal artwork, exploration, pressing techniques.

### PENDAHULUAN

Berbagai jenis budaya di Indonesia bisa menjadi referensi sumber ide dalam proses pengembangan dan penciptaan karya seni. Salah satu dari kebudayaan tersebut adalah tari barong. Tari barong memiliki nilai kebudayaan, artistik, serta memiliki nilai-nilai filosofis yang tetap dibutuhkan hingga saat ini. Pada wajah dan semua aspek yang berhubungan dengan barong bisa memperkuat karakter budaya bangsa, sekaligus menjadi sumber ide dalam

pengembangan dan penciptaan karya seni rupa. Karya seni rupa memiliki ciri khas yang berbeda dengan karya orang lain, baik secara penampilan dan filosofisnya. Salah satu contohnya, dua seniman yang menggambar *lanskap* bisa memiliki pendekatan berbeda dalam menggambarkan alam, dengan seniman satu memiliki aliran realis dan satunya memiliki aliran ekspresionis. Selain itu, perupa ingin menciptakan sesuatu yang berbeda dengan karya dua dimensi biasanya dilakukan seniman

dengan menggunakan cat minyak, tetapi kali ini menciptakan karya dua dimensi menggunakan media plat aluminium dengan menerapkan teknik tekan. Desain dibuat eksklusif artinya desain tersebut memiliki ciri khas tersendiri dari karya lainnya. Kondisi inilah yang membuat karya tersebut bersifat istimewa. Membahas mengenai desain tidak terlepas dari tema. Dalam hal ini, tema yang dipakai dalam penciptaan karya seni logam adalah Representasi Seni Melalui wajah Barong. Ketertarikan terhadap barong memiliki bentuk corak garis-garis motif berwarna warni serta wajah seram. Tari barong lebih penuh dengan inspiratif, sehingga dijadikan sebagai ide dalam penciptaan karya seni logam untuk skripsi pada program studi Seni Rupa Murni Fakultas Bahasa & Seni Universitas Negeri Surabaya.

Kreativitas sebagai sumber inspirasi dalam berkarya mempunyai potensi sangat menarik untuk mendorong berkembangnya suatu kebudayaan sesuai kebutuhan zaman, tanpa menghilangkan ciri budayanya. Hasil inspirasi dan proses kreatif yang dilaksanakan mengandung karakter visual dari karya yang diciptakan. Selain itu pembuatan makna merupakan proses dan visualisasi karya perupa/seniman yang bertujuan memberikan makna khusus pada karya seni yang diciptakan perupa. (Ernawati & Sari, 2020).

Masyarakat Bali adalah salah satu masyarakat populer dalam berkesenian sampai sekarang masih memegang pola pola tradisi yang merupakan aspek penting dalam kehidupan mereka. Meliputi dalam kehidupan beragama, adat istiadat, hubungan sosial masyarakat melalui ekspresi seni. Dalam perspektif masyarakat Bali, proses berkesenian mempunyai hakikat dan substansi berkaitan dengan moralitas serta mewakili panggilan kreativitas dalam bidang etika dan moralitas. Meski tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang proses-proses tersebut mungkin akan menyampaikan pesan moral, namun nilai seni sebuah karya seni tetap berdiri sendiri. Fungsi estetis suatu karya seni selalu mengacu pada karya itu sendiri yang memancarkan makna untuk tujuan tertentu. (UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, n.d.).

Barong adalah salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang sangat populer di Bali, Indonesia. Barong adalah tarian tradisional yang digerakan satu atau dua orang penari dengan menggunakan topeng dan kostum untuk ditampilkan ditarian. Ada jenis Barong yang ada di Bali, antara lain Barong Ket, Barong Ladung, Barong Bangkul, Barong Asu, Barong Gajah, Barong Macan, Barong Brontuk dan jenis Barong lainnya.

Keaneka ragaman budaya dan seni yang ada di Indonesia mampu melahirkan banyak cerita dan ide yang tidak pernah diwujudkan menjadi ide dalam proses kreatifitas. Karya seni logam yang sering ditemukan terutama terbuat dari logam aluminium. Bahwa seni merupakan suatu kegiatan dan hasil karya manusia yang diungkapkan dengan cara unik dan menarik yang di dalamnya diwujudkan dengan pengalaman batin dan kegiatan orang lain yang mengalaminya. Dari karya ini sebagai dorongan lahir untuk mencukupi tidak hanya kebutuhan dasar dalam hidup manusia, tetapi juga kebutuhan spiritual, melengkapi dan menyempurnakan derajat kehidupan manusia.

Seni logam menurut (Apriliyanto & Angge, 2023) merupakan kerajinan atau keterampilan mengolah sesuatu menjadi suatu benda yang mempunyai nilai berguna. Aluminium, kuningan, dan tembaga sering digunakan untuk membuat karya seni logam. Dalam menciptakan karya seni logam bertemakan wajah barong, perupa menciptakan benda-benda seni logam dengan tujuan untuk dikembangkan menjadi bernilai seni tinggi. Menanggapi permasalahan tersebut, perupa ingin menghidupkan kembali apa yang telah menjadi aset sebuah kebudayaan sebagai ekspresi berbagai karya seni logam wajah barong, serta berupaya memasukan dan memvisualisasikan tema tema spesies barong sebagai gagasan dari motif wajah. Membuat karya seni logam dari salah satu jenis barong dari motif wajah tersebut sebagai ide pembuatan karya seni logam.

Dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, beberapa tujuan dalam penciptaan karya ini, antara lain menjelaskan konsep penciptaan seni logam berdasarkan bentuk wajah barong. menjelaskan proses

perwujudan seni karya logam menggunakan motif barong, dan menciptakan karya seni logam dengan tema motif barong dengan teknik tekan.

Selain tujuan penciptaan tersebut, beberapa manfaat dalam penciptaan karya ini, antara lain memperluas pengetahuan dan keterampilan seorang perupa dan masyarakat lain lebih berfikir dalam ilmiah, menambah acuan bagi perupa dalam pembuatan karya, meningkatkan kemampuan berkarya seni logam dengan wajah barong, dan mengenalkan bentuk karya wajah barong melalui karya seni logam pada masyarakat luar.

### **METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)**

Metode penciptaan adalah salah satu tahap proses penciptaan suatu karya seni. Menciptakan sebuah karya seni terutama memerlukan cara produksi yang kreatif, agar proses pengerjaannya dapat berlangsung sesuai keinginan perupa. Dalam menciptakan karya seni dua dimensi ini, perupa mengandalkan pada metode kreatif oleh SP. Gustami adalah metode tiga Langkah, yang dijelaskan dalam buku “permata estetika oriental”. (Gustami, 2007: 329). Dengan langkah metode penciptaan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah tahap eksplorasi, yang digunakan perupa untuk mengumpulkan informasi dan pengetahuan yang diperlukan sebelum menciptakan suatu karya, seperti mencari referensi pada saat proses menciptakan karya. Tahap eksplorasi terdiri dari 2 tahap, yaitu tahap literatur, dan referensi karya, kemudian tahap penentuan motif barong yang menjadi tema karya.

Tahap kedua adalah tahap perancangan, dimana ide yang dieksplorasi oleh perupa dipertimbangkan dan dirancang dalam bentuk sketsa. Proses perancangan terdiri dari dua langkah, pertama adalah tahap imajinasi yaitu mentransfer ide tema karya ke dalam desain, mengevaluasi gaya, tema, dan teknik yang dilakukan oleh perupa. Langkah selanjutnya, tahap pengembangan yaitu membuat konsep pertama untuk mengekspresikan ide ke dalam bentuk desain, lalu menyempurnakan desain.

Tahap ketiga adalah tahap perwujudan,

yang merupakan tahap realisasi dalam menciptakan sebuah karya berdasarkan konsep dan desain yang telah dibuat. Ini berarti tahap merealisasikan pekerjaan berdasarkan desain yang sudah disiapkan, meliputi: tahap persiapan karya, dengan menyiapkan desain, menyiapkan alat dan bahan, dan membuat sketsa awal. Tahap pembentukan karya, dengan memindahkan desain barong ke plat aluminium, pembentukan objek dengan teknik tekan, proses pewarnaan, dan *finishing*.

Dalam proses penciptaan karya seni, referensi yang dibutuhkan seorang perupa sebagai sumber ide penciptaan karya untuk menambah wawasan dalam proses berkarya, baik secara teknik, bentuk, pewarnaan, komposisi, dan lain- lain. Referensi perupa dalam penciptaan karya seperti gambar karya Bli Putu Angga, atau dikenal dengan nama lengkap Putu Angga Wirawan, adalah seorang seniman asal Bali, Indonesia. Lahir pada tahun 1970 di Ubud, Bali, Angga terlahir dalam lingkungan yang kaya akan seni dan budaya Bali, dengan gambar barong sebagai berikut:



Gambar 1. Referensi Karya Barong  
Sumber (Putu Angga, 2022)

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni logam antara lain sebagai berikut:

Lembaran plat aluminium 0,2 hingga 0,3mm Sebagai bahan utama pembuatan karya logam.

Bolpoin digunakan dalam berkarya seni logam aluminium dengan teknik tekan menggunakan bolpoin yang berujung tumpul.

Disini bolpoin juga digunakan untuk memindah desain keatas plat aluminium.

Ujung kuas yang digunakan alat untuk menekan Sasaran penelitian merupakan bagaian wajib yang harus dituliskan dalam artikel ilmiah. Sasaran penelitian berisi terkait subjek penelitian, waktu, dan lokasi penelitian. Penelitian kualitatif informan dan subjek penelitian harus ditulis secara jelas. logam aluminium, bisa juga sebagai alat mewarna plat aluminium pada bagian background atau tampilan pada karya.

Busa (spon) digunakan sebagai alas untuk menekan plat aluminium ketika media aluminium ditekan dari sisi negatif. Fungsi dari busa yang digunakan untuk memudahkan proses pembuatan karya lebih bervolume saat ditekan, serta dapat menciptakan efek timbul yang baik.

Pensil digunakan untuk membuat sketsa pada plat aluminium serta bagian ujung pensil yang tumpul digunakan untuk menekan.

Lem digunakan sebagai bahan merekatkan kertas yang sudah terdapat desain di atas permukaan aluminium.

Gunting besi digunakan untuk memotong plat aluminium sesuai ukuran yang sudah ditentukan untuk digunakan sebagai karya.

Amplas digunakan untuk mengamplas bagian plat yang tajam supaya tumpul tidak terkena tangan bisa juga digunakan untuk merapikan karya.

Cat besi cat besi digunakan untuk memproses pewarnaan pada plat aluminium supaya kelihatan lebih cerah dan tahan lama.

*Spray* (pilot *clear*) digunakan untuk melapisi karya seni, sehingga karya menjadi mengkilap dan juga untuk melindungi warna agar tetap awet.

## KERANGKA TEORETIK

### 1. Representasi

Menurut (Ernawati & Sari, 2020) Representasi adalah penggunaan tanda-tanda. Mendefinisikannya untuk penyimpanan ide, informasi, atau pesan dalam bentuk fisik, maka hal ini disebut representasi. Bila dikaitkan dengan suatu karya seni, kurang lebih dapat diartikan sebagai penggunaan simbol-simbol untuk menghubungkan, melukis,

mengungkapkan, menceritakan apa yang dirasakan dipahami dan dibayangkan dalam suatu bentuk gambaran visual. Namun juga dapat dicirikan secara lebih spesifik dapat digambarkan sebagai proses penyampaian pesan secara bentuk visual untuk menarik perhatian terhadap sesuatu dengan menyampaikan makna-makna yang baik secara fisik maupun konseptual.

Kata representasi mempunyai dua arti. Pertama, representasi sebagai tindakan representasi sosial. Kedua, representasi sebagai produk dari proses representasi awal. Istilah pertama mengacu pada suatu proses, sedangkan istilah kedua adalah produk pembuatan tanda yang berkaitan dengan makna. Kegiatan itu sendiri mencakup tiga unsur. Pertama sesuatu yang dipresentasikan disebut objek; kedua, representasi itu sendiri, disebut dengan simbol; dan ketiga adalah seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara simbol dan objek, yang disebut pengkodean.

Dari pengertian di atas, menurut perupa, dapat disimpulkan bahwa ungkapan, representasi adalah suatu fenomena bermakna atau bermakna yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau mengulang suatu peristiwa guna menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Representasi juga merupakan suatu gambaran yang telah ada atau sudah ada tetapi diulas kembali sebagai sesuatu yang baru dan lebih menarik dari yang sebelumnya, tetapi tanpa menghilangkan makna asli yang pernah dibuat.

### 2. Barong

Menurut Gautama dan Sariani (2009:58), Barong merupakan penjelmaan hewan hewan mitos yang tujuannya memerangi kekuatan destruktif. Berbagai jenis Barong: Bangkal, bentuknya seperti babi hutan besar; Barong Bangkung, berbentuk seperti induk babi. Barong Ket/ keket/kekeku, Barong yang berwujud hewan mitos penjelmaan "Banaspati Raja".

Ciri-ciri visual wajah barong



Gambar 2. Referensi wajah Barong ket  
Sumber (barong ket by B agusbaskhara on deviantart)

Ciri fisik Barong Ket terbagi menjadi beberapa bagian utama yang mempunyai desain penting secara anatomis. Hal ini dapat mewakili ciri-ciri seperti awal wajah, mata, hidung, bibir dan kontur wajah, tetapi juga berdasarkan karakter. Dapat fokus pada wajah sebagai ciri-ciri karakter. Hal ini berkaitan dengan tampilan struktur kesan saat menyentuh gambar yang dihasilkan; maka tersebut berkaitan dengan sosok barong dan rangda dan bagaimana bentuk tersebut dengan menyentuh gambar visual yang dihasilkan, dan makna konotatifnya sebagai tanda karya seni tersebut.

Ciri-ciri fisik Rangda juga terbagi dalam beberapa elemen desain utama. ini bisa memperlihatkan ciri-ciri, khususnya wajah, alis mata, hidung, bibir, dahi. Ini menggabungkan detail toko Barong dan Rangda bentuk karya seni logam.



Gambar 3. Referensi wajah Rangda  
Sumber (Kostum "Rangda", untuk acara adat Pict by: nym\_triyana)

### 3. Seni

Seni adalah proses manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk indah yang bisa didapatkan melalui pengalaman dan emosi.

Soedarso SP (1993:153), menyatakan seni bisa muncul dari ekspresi artistik dari pengalaman seseorang sehingga bisa menghasilkan gambaran, pengalaman, dan emosi sedemikian rupa hingga menimbulkan harmoni.

Seni adalah ekspresi pikiran dan perasaan batin seseorang dan dapat mengambil bentuk yang tidak terduga dan menarik. Ekspresi emosi tersebut merupakan cerminan realita (kenyataan), yang didasarkan pada keterampilan menciptakan sesuatu yang indah. (Kontemporer, 2012).

Dapat disimpulkan seni merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh seseorang dan mengandung unsur keindahan serta keharmonisan bagi dirinya dan orang lain. Seni sebagai produk keindahan dari batin yang diterjemahkan menjadi sebuah karya dapat menyampaikan makna kesenangan seseorang yang menggagumi karya.

### 4. Seni Logam

Menurut (Arianti & Angge, 2021) seni logam adalah benda-benda yang terbuat dari berbagai macam kerajinan dan diwujudkan menggunakan berbagai teknik dengan keterampilan tangan.

Karya seni ini yang terbuat dari bahan logam dapat berbentuk karya 2 dimensi atau 3 dimensi. Karya seni logam 2 dimensi biasanya diaplikasikan dalam bentuk panel, dan yang berbentuk 3 dimensi bisa berbentuk patung, senjata, hiasan lampu gantung dan lain-lain.

Karya logam pada umumnya masih berada di beberapa daerah, kebanyakan tetap memakai cara tradisional, meskipun sudah ada yang menggunakan cara modern yang lebih praktis. Namun perlu kita kembangkan meskipun mereka menggunakan cara tradisional ataupun modern, karya logam yang dibuat tetap masih mengandalkan keterampilan tangan dalam pembuatan karya.

### 5. Ide Penciptaan Seni Logam

Menurut (Eskak, 2013), sumber ide merupakan konsep pemikiran yang ditransformasikan sebuah karya seni. Ide juga sangat penting karena ide merupakan titik awal terciptanya sebuah karya seni. Keberadaan ide dapat dengan mudah dikenal, berdasarkan ide tersebut dapat kita dibuktikan bahwa asal-mula suatu gagasan adalah apa yang memunculkan

gagasan kepada orang dalam menciptakan sebuah seni logam, yang dipergunakan untuk mencapai hasil tertentu.

Sumber inspirasi perupa menggunakan tema representasi wajah Barong sebagai landasan dalam perwujudan penciptaan karya seni logam teknik tekan yang dibuat. Karya logam bisa dijadikan karya seni untuk memperindah tempat. Pengembangan dalam sebuah wajah Barong yang didesain dan diimajinasikan oleh perupa, bertujuan untuk memvisualisasikan karya kebudayaan kesenian yang sudah ada di Bali diambil gambar wajah Barong dijadikan gambar ilustrasi sebagai tema serta objek tambahan sebagai faktor pendukung dalam penguat karya seni logam.

#### 6. Media

Menurut Mike (Susanto, 2018:263) media merupakan sesuatu bahan yang digunakan dalam pembuatan segala sesuatu yang berkaitan dengan bahan yang digunakan dalam berkarya. Sedangkan menurut perupa, media adalah alat bantu untuk mengekspresikan yang sedang dirasakan, yang digunakan untuk membuat karya seni logam. Aluminium yang ditimbulkan, aluminium merupakan logam berwarna putih keperakan, bersifat sangat ringan, dan mempunyai ketahanan terhadap korosi (*rust resistance*).

#### 7. Gaya

Dalam penciptaan karya seni logam, menurut Sudarmaji, sebagai gaya pribadi, karena penciptaan seni logam merupakan suatu kegiatan pribadi dan karya tersebut mencerminkan dan, kreativitas, individualis atau kepribadian karyawan, (1979:29) karya seni adalah karya seni yang bersifat pribadi dan harus mencerminkan individu dalam kaitannya dengan sudut pandang di atas.

Gaya seni ini menggunakan konsep gambar ilustrasi untuk dituangkan kedalam bahan logam dimana dieksekusi secara sempurna hingga ke detail karya seni logam dirancang secara cermat dan dimaksudkan untuk menghias mengisi ruang berbagai tempat seindah mungkin bagi orang yang melihat.

#### 8. Teknik

Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya wajah Barong pada logam, menurut (Rupa et al., 2021) menggunakan

teknik tekan adalah dengan menghias pada lembaran logam dengan ketebalan kurang lebih 0,1 mm pada lembaran logam aluminium hingga 0,3 mm. Alat yang digunakan untuk mengukir menggunakan tanduk sapi atau kerbau yang telah dibentuk sesuai dengan kebutuhan untuk menekan, jika sulit mendapatkan tanduk, bisa dapat menggunakan kayu atau bambu. Alat pemahat ini dapat digunakan untuk menekan permukaan suatu benda yang dirancang sesuai pola pada foto yang diberikan.

Karya ini dibuat dengan cara ditekan yaitu teknik mengukir yang paling ringan, dimana logam ditekan dengan arah depan dan belakang dengan alat atau alas dari busa tebal.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam komparasi penciptaan karya dengan penelitian terdahulu. Salah satunya pada penelitian jurnal yang dilakukan oleh (Cahyani & Angge, 2023) dengan judul "Logam Kuningan Sebagai Media Berkarya Seni Rupa 2 Dimensi Siswa Kelas XII SMAN 2 Sidoarjo". Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, didapatkan persamaan hasil kesimpulan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dalam proses pembuatan karya logam dengan teknik tekan dapat menghasilkan karya unik dan menarik, menambah kreativitas pencipta, menambah pengetahuan, dan pengalaman berkarya. Penelitian yang relevan dalam skripsi ini terletak pada teknik pembuatan karya seni yang digunakan yaitu teknik tekan, dan perbedaan hanya terletak pada fokus tujuannya saja.

Pada proses perwujudan lima karya logam dengan berjudul wajah Barong dan Rangda. Dalam hal ini menggambarkan perlambangan diri dalam sebuah karakter wajah. Tahapan-tahapan yang dilakukan perupa dalam merealisasikan gagasan serta rancangan ide yang diterapkan kedalam sebuah desain hingga *finishing* karya. Berikut merupakan hasil karya penciptaan penciptas beserta penjelasannya.

##### a. Karya Kesatu

Pada karya pertama perupa menampilkan karya berukuran 100cm x 120cm dengan posisi portrait. Pada karya tersebut menampilkan sosok Rangda yang melihatkan topeng 2 wajah yang berada dibawah yang menjelaskan sebagai

raja para roh”, pemimpin roh kebaikan atau kejahatan sebagai gambaran ratu iblis dari seluruh roh penjaga dalam tradisi di berbagai tempat. Dalam karya ini perupa ingin memunculkan kesadaran pada manusia pada objek yang ditampilkan lebih focus pada figuran sosok Rangda yang sedang menjadi raja melihatkan pengawal yang berada di dua sisi.

Judul : “Kepala Suku”

Ukuran : 120cm x 100cm

Media : Cat besi pada Aluminium

Teknik : Teknik tekan

Tahun : 2024



**Gambar 1.** Karya Kesatu Kepala Suku  
(Sumber: penciptaan pribadi)

**b. Karya Kedua**

Dalam karya kedua ini dengan tema “sejatine urip kuwi mung sawang sinawang” yang artinya kurang lebih pada “Hakekat hidup itu hanyalah persoalan bagaimana seseorang memandang atau melihat sebuah kehidupan”. Perilaku manusia sering membandingkan kehidupan diri sendiri dengan orang lain, Karya ini diharapkan menjadi bentuk pembelajaran dan pengingat bagi khalayak penikmatnya. Bentuk wajah adalah wujud porsi dari setiap insan manusia yang telah ditentukan oleh Tuhan-nya kepada kita. Bentuk cermin lingkaran tersebut sebuah pembelajaran intropeksi bahwa kesalahan yang kita perbuat bukan hanya diluar diri kita juga bisa di dalam.

Judul : “Sawang Sinawang”

Ukuran : 80cm x 80cm

Media : Cat besi pada aluminium

Teknik : Teknik tekan

Tahun : 2024



**Gambar 2.** Karya Kedua *Sawang Sinawang*  
(Sumber: penciptaan pribadi)

**c. Karya Ketiga**

Karya ketiga ini dengan ukuran 60cm x 80cm dengan warna yang sangat pekat pada karya dengan bingkai yang kurang besar menggambarkan seakan akan ingin menunjukkan harga dirinya sebagai lakon tokoh utama yang memiliki peranan penting. Dalam menunjukkan sebuah lakon naskahnya, lakon sebagai karya sastra dapat diartikan sebagai ungkapan pribadi manusia seperti dalam sebuah karya seni.

Judul : “Lakon Barong”

Ukuran : 60cm x 80cm

Media : Cat besi pada Aluminium

Teknik : Menggunakan teknik tekan

Tahun : 2024



**Gambar 3.** Karya Kedua *Lakon Barong*  
(Sumber: penciptaan pribadi)

**d. Karya Keempat**

Pada karya ini dengan objek mahkota yang begitu anggun ragam dan warna dengan hiasan Barong entitas supranatural yang

menguasai unsur-unsur alam atau aspek-aspek tertentu dalam kehidupan manusia. Mereka disembah, dianggap suci, dan keramat, serta dihormati oleh manusia. Mereka yang berjenis kelamin pria disebut "Dewa", sedangkan "Dewi" adalah berjenis kelamin wanita.

Judul : "Dewa Dewi"

Ukuran : 80cm x 80cm

Media : Cat besi pada Aluminium

Teknik : Menggunakan teknik tekan

Tahun : 2024



**Gambar 4.** Karya Keempat *Dewa Dewi*  
(Sumber: penciptaan pribadi)

#### e. Karya Kelima

Dalam karya ini perupa ingin menampilkan wajah barong yang dikelilingi dua sosok Rangda sebagai *background*. mengibaratkan bahwa barong telah dijalankan dengan Rangda yang menimbulkan berbagai macam watak, menjadikan aspirasi manusia semakin hari semakin sering diburu, batin manusia yang merasuki tubuhnya sendiri.

Judul : "Rong Lakon"

Ukuran : 80cm x 80cm

Media : Cat besi pada Aluminium

Teknik : Menggunakan teknik tekan

Tahun : 2024



**Gambar 5.** Karya Kelima *Rong Lakon*  
(Sumber: penciptaan pribadi)

#### SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa "Wajah Barong" sebagai ide penciptaan karya seni logam memiliki signifikansi yang mendalam dalam konteks kebudayaan, estetika, dan filosofi. Melalui eksplorasi lima karya seni yang diciptakan menggunakan logam aluminium dengan teknik tekan. Perupa berhasil menghadirkan karakteristik Barong dan Rangda dengan cara yang inovatif dan bermakna.

Setiap karya menawarkan pandangan yang unik mengenai nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam seni Barong. Karya pertama, menggambarkan sosok Rangda sebagai raja, mengajak penikmat untuk merenungkan kekuasaan dan pengaruh yang dimiliki individu dalam konteks sosial. Karya kedua berfungsi sebagai cermin introspeksi, mengingatkan bahwa kesalahan dan kebaikan tidak hanya terletak pada tindakan eksternal, tetapi juga pada pengenalan diri yang lebih dalam. Karya ketiga menyoroti hubungan antara lakon dan seni, menunjukkan bahwa karya seni bisa menjadi ungkapan identitas dan pengalaman manusia. Karya keempat, dengan mahkota anggun dan elemen Barong, memperlihatkan rasa hormat terhadap entitas supranatural yang dianggap sakral dalam budaya. Terakhir, karya kelima menggambarkan kompleksitas emosi manusia yang terpengaruh oleh Rangda, menandakan bahwa perjalanan batin dan karakter manusia saling terkait erat.

Beberapa saran dalam penciptaan karya seni ini, meliputi: Eksplorasi Material: Disarankan untuk mencoba berbagai jenis logam dan finishing yang berbeda, seperti pewarnaan, untuk memberikan variasi visual dan tekstural pada karya, sehingga dapat menciptakan efek yang lebih menarik. Pendekatan Interaktif: Mengembangkan elemen interaktif dalam karya, seperti instalasi yang mengundang partisipasi pengunjung, dapat menciptakan keterlibatan yang lebih mendalam dan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya Barong. Kolaborasi dengan seniman Lain: Bekerjasama dengan seniman dari disiplin lain, seperti tari atau musik, untuk menciptakan karya seni yang multidimensional. Kolaborasi ini bisa membuka perspektif baru dan memperluas makna karya.

#### REFERENSI

- Apriliyanto, B. A., & Angge, I. C. (2023). Uji Coba Pembuatan Karya Kriya Logam Dari Kaleng Bekas Kemasan Makanan. *Seni Rupa, 11*(1), 9-22.
- Arianti, P. R., & Angge, I. C. (2021). Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi pada Media Logam Aluminium di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. *Jurnal Seni Rupa, 9*(4), 63-72.
- Ernawati, E., & Sari, R. N. (2020). Representasi Kesadaran Budaya Lokal Perupa dalam Penciptaan Karya Seni Rupa dan Desain Era Kontemporer. *Invensi, 5*(2), 81-99. <https://doi.org/10.24821/invensi.v5i2.4371>
- Kontemporer, R. (2012). 1, 2, 3. *september*, 90-100.
- Rupa, J. S., Fani, G., Angge, I. C., Rupa, J. S., Surabaya, U. N., Rupa, J. S., & Surabaya, U. N. (2021). PEMANFAATAN KALENG BEKAS UNTUK PEMBUATAN KARYA LOGAM TEKNIK TEKAN BERSAMA FP2M. *9*(3), 279-293.
- UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. (n.d.).